

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi struktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan peningkatan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN 2 Blitar. Adapun data-data yang dihasilkan di lapangan dan berusaha di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Program MTsN 2 Blitar dalam meningkatkan perilaku islami siswa

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru di Madrasah secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus memiliki tanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan

pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Blitar, sebagai seorang guru tentu memiliki peran begitu penting dalam meningkatkan perilaku islami siswa. Peneliti menemukan beberapa program Madrasah diantaranya:

Pertama peneliti menemukan Program Tahfidz Qur'an yang mana program ini merupakan program unggulan dari Madrasah tersebut. Ibu Isnaini menegaskan:

“Jadi gini mbak, di Madrasah ini sudah dilaksanakan banyak program salah satunya adanya kelas khusus yaitu kelas hafidz qur'an. Kami mendatangkan ustadz dan ustadzah dari pondok pesantren untuk menjadi pembimbing. Program hafidz quran ini menjadi program unggulan sekaligus menjadi salah satu daya tarik di Madrasah ini”⁶³

Program tahfid qur'an dijalankan untuk kelas VII dan VIII secara intensif. Program ini sudah berjalan selama 3 tahun terakhir sesuai dengan paparan yang diungkapkan oleh bapak waka kurikulum yaitu Bapak Nurhadi:

“Program ini sudah berjalan selama 3 tahun ini mbak, selain membuka peluang beasiswa yang banyak, selain itu pembentukan karakter yang islami mudah dibentuk melalui penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Program ini dikhususkan untuk kelas VII dan VIII secara intensif. Kalau kelas IX sudah fokus pada ujian nasional. Tapi, masih dapat mengikuti kelas ini dengan tetap menambah setoran hafalan semampu mereka. Tidak ditarget seperti kelas VII dan VIII.”⁶⁴

Kelas hafidz quran ini memiliki tujuan selain sebagai keunggulan Madrasah juga untuk membentuk cerminan perilaku islami di kalangan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru aqidah akhlak tanggal 9 April 2018.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku waka kurikulum tanggal 16 April 2018.

siswa agar terbentuk generasi Qur'ani yang memiliki akidah yang benar. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sul Khan selaku guru akidah akhlak kelas VII:

“Adanya kelas hafidz quran di Madrasah ini juga menjadikan motivasi para wali murid untuk memasukkan anaknya kesini. Kelas tahfidz quran ini ditujukan sebagai wadah untuk menumbuhkan generasi penghafal quran juga untuk mendorong lahirnya generasi Qurani yang memiliki akidah yang benar, berakhlak yang baik dan dapat di teladani”⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Teti Isnaini:

“Kelas hafidz ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk perilaku religius siswa. Perilaku siswa yang menghafal quran biasanya lebih memperkuat dari segi agama agar tercipta perilaku anak lebih baik, patuh, pendiam, sopan dan bisa menghargai sesama, bahkan itu ikut berdampak di hasil prestasi akademik mereka”⁶⁶

Kedua, Peneliti menemukan adanya Program Sholat Berjamaah yang dilakukan pada waktu dhuha dan pada waktu dhuhur. Sesuai ungkapan Bapak Sul Khan:

“Ya kalau pembentukan karakter yang sangat sering dilakukan itu melalui sholat berjamaah mbak. Karena di waktu sholat berjamaah untuk melatih diri fokus dan menyatukan niat bersama. Kenapa di waktu dhuha dan dhuhur karena di waktu dhuha menurut penelitian terdapat situasi yang tenang dipagi hari sehingga untuk membangun semangat sangat pas. Kalau di waktu dhuhur. Biasanya anak-anak malas sekali untuk sholat karena sudah capek belajar. Sehingga sering lalai sholat. Maka diberlakukan sholat berjamaah di dua waktu itu. Di dalam hal ini strategi yang digunakan Madrasah yaitu dengan menerapkan absen di setiap kelas tersebut”⁶⁷

Hal yang sama diutarakan oleh Bapak Nurhadi:

“Jadi begini mbak strategi peningkatan perilaku islami di Madrasah ini juga dengan diadakannya kegiatan sholat berjamaah dhuha dan dhuhur itu. Strategi yang digunakan Madrasah agar siswa bisa tertib sholat jamaah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII tanggal 13 April 2018.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini tanggal 15 Mei 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII tanggal 13 April 2018.

ya dengan diadakannya absen pada saat sholat dan juga memberikan nilai kepadasiswa tersebut dengan begitu siswa akan terpengaruh serta akan membiasakan sholat berjamaah karena sholat tersebut berpengaruh dengan nilai mereka”.⁶⁸

Tujuan secara spesifik sholat jama’ah adalah untuk membentuk kedisiplinan, memotivasi diri, melatih fokus, melatih keikhlasan, dan melatih kooperatif siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Badi’ah selaku guru BK:

”Tujuan sholat jama’ah itu ada lima mbak secara psikologi. *Pertama*, membentuk kedisiplinan dimana anak-anak akan dilatih sholat diawal waktu kalau adzan berkumandang maka secara otomatis mereka sudah mengetahui bahwa sholat harus segera dilakukan. *Kedua*, memotivasi diri dimana anak-anak pasti akan termotivasi kalau teman-temannya ikut berjamaah maka anak itu akan mengikutinya. Fase mereka kan masih berkelompok maka sebisa mungkin menciptakan kelompok yang menggerakkan pada kegiatan yang positif. *Ketiga*, melatih fokus ya, kalau kita berjamaah kan melibatkan banyak orang didalamnya nah kita pasti mengalami gangguan dari sekeliling kita ketika melihat teman yang model sholatnya berbeda pasti kadang pikiran bisa bertanya-tanya dan nggak fokus pada tujuan sholat yakni mengingat Tuhan. Nah disini sholat jama’ah melatih diri untuk fokus pada tujuan kita apapun gangguan dari luar diri kita. *Keempat*, melatih keikhlasan. Dimana anak-anak dilatih menjadi orang yang ikhlas meskipun imamnya lama dalam membaca surat-surat mereka dilatih untuk sabar dan tetap ikhlas menjalani sholat hingga selesai. Maknanya, seberapa lama proses yang dilalui untuk menuju apa yang kita niatkan, kita tetap harus ikhlas menerima. *Kelima*, melatih kooperatif atau teamwork siswa. Nah kita dilatih untuk bekerjasama atas komando dari imam. Gerakan kita ketika sholat juga harus sama. Dan ketika ada yang salah kita akan minta maaf setelah selesai sholat. Dalam dunia kerja kita juga seperti itu. Kalau dalam dunia kerja kita harus profesional. Baru setelah sholat kalau kita berbuat salah kita bisa minta maaf dan memaafkan”⁶⁹

Ketiga peneliti menemukan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Program ini dijalankan untuk membentuk karakter

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum tanggal 16 April 2018.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Badi’ah selaku guru BK tanggal 12 Mei 2018.

siswa yang luhur dan selalu ramah pada siapa saja. Hal itu mencerminkan perilaku islami yang diajarkan Rosululloh, seperti ungkapan Ibu Isnaini:

“Program 5S ini memang diberlakukan dibanyak Madrasah mbk. Namun, pada praktiknya banyak yang masih belum teratur. DiMadrasah kita ini berupaya menerapkan program ini sesuai dengan tujuannya. Tujuannya adalah membentuk karakter yang santun dan ramah. Bagaimanapun rupa kita, rupa lawan bicara kita kalau kita memancarkan senyum dan sikap sopan dan santun pasti mereka juga akan memancarkan senyum dan sikap yang ramah pula. Ini kontribusi Madrasah dalam mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang luhur. Sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama kita ya agama islam. Tentunya juga sesuai apa yang diajarkan oleh Rasululloh kan.”⁷⁰

2. Pelaksanaan program yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar

Pelaksanaan progam peningkatan perilaku islami di MTsN 2 Blitar ada yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Bapak Nurhadi selaku waka kurikulum di MTsN 2 Blitar mengatakan:

“Pelaksanaan progam peningkatan perilaku islami melalui beberapa progam Islami di MTsN ini berupa salam ketika bertemu, berjabat tangan ketika bertemu atau salam dan salim, membaca doa dan al quran 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai dan sedekah. Lagian pelaksanaan progam di Madrasah ini ada yang di laksanakan tiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu saja. Seperti contohnya pelaksanaan 5S yang dilaksanakan bergiliran sama guru piket untuk menyambut siswa di gerbang depan setiap pagi terus kegiatan doa dan baca quran setiap pagi itu dilaksanakan setiap hari, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dulu untuk pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah anak-anak masih susah, masih perlu di oprak-oprak tapi alhamdulillah sekarang sudah seperti kesadaran yang muncul dari diri mereka sendiri”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Isnaini tanggal 10 Mei 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum tanggal 16 April 2018.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Sul Khan selaku guru Aqidah akhlak sekaligus koordinator kegiatan islami, beliau mengungkapkan:

“Strategi peningkatan perilaku islami di Madrasah ini adalah dimulai dengan membiasakan siswa melaksanakan program 5S yaitu mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah dan mau memelihara senyum, memiliki malu untuk menjaga pakaiannya agar menutup aurat. Apalagi untuk kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sekarang anak-anak melaksanakannya tanpa perlu di komando oleh guru. Demikian juga dalam hal berjamaah dhuha dan dhuhur.⁷²

Pada hari yang lain, ketika peneliti temui lagi, beliau mengemukakan:

“Kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap hari antara lain: tadarus Al-Quran tiap pagi hari, shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bergantian antara satu dengan lainnya”⁷³

Tekait dengan adanya program 15 menit membaca Al-Qur’an (tadarusan) sebelum pelajaran dimulai⁷⁴. Hal ini sebagai penunjang program Tahfid Qur’an yang sudah dicanangkan dan dijalankan oleh MTSN 2 Blitar selama 3 tahun ini. Seperti yang dipaparkan Ibu Isnaini selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Setiap 15 menit sebelum jam pelajaran akan dimulai siswa membaca Al-Quran istilahnya itu tadarusan. Saya sebagai guru akidah akhlak yang pasti harus melaksanakan program saya yaitu menyimak siswa saya tadarusan bahkan untuk kelas khusus yaitu kelas hafidz quran saya ya membantu mereka murojaah atau setor hafalan mereka. Selain itu pembiasaan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai merupakan ajang latihan anak-anak untuk membaca fasih

⁷² Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku guru Aqidah Akhlak tanggal 13 April 2018 pukul 09.00-selesai.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku koordinator keagamaan tanggal 13 April 2018 pukul 09.00-selesai.

⁷⁴ Observasi tentang kegiatan yang telah diprogramkan Madrasah dalam peningkatan perilaku islami siswa, 09 April 2018.

membaca Al-Qur'an dan menjadi latihan bagi anak-anak Tahfid Al-Qur'an dalam menghafal bacaan-bacaan dan maknanya".⁷⁵

Ketika peneliti melakukan observasi di hari jum'at peneliti menemukan adanya program jum'at beramal, program ini telah berjalan bertahun-tahun dan ternyata antusiasme para siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah untuk dimasukkan ke kotak amal yang akan diedarkan di setiap kelas oleh pengurus osis.⁷⁶ Hal ini dijelaskan oleh Ibu Teti:

“Kegiatan jumat beramal ini hasilnya dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan perlengkapan ibadah di mushola, santunan anak yatim, bantuan daerah untuk yang terkena bencana alam, sumbangan anak yatim, sumbangan kepada warga MTsN 2 Blitar yang sedang terkena bencana dan sebagainya. Dalam tahun ini hasil pengumpulan dana digunakan untuk membantu salah seorang siswa yang terkena sakit pada penglihatannya”⁷⁷

Selain kegiatan jumat beramal, kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari jumat ialah kegiatan kajian islami. Bapak Nurhadi mengungkapkan:

“Kajian Islami dilaksanakan setiap jumat sepulang Madrasah sebelum waktu sholat jum'atan dimulai. Kegiatan ini biasanya di adakan di mushola dan di bimbing oleh guru agama. Namun khusus pada kegiatan ini siswa tidak diwajibkan ikut semua hanya beberapa siswa yang mau saja”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sul Khan, beliau mengungkapkan:

“Di MTsN 2 ini ada beberapa kegiatan islami, seperti halnya kajian islami yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah proses pembelajaran selesai. Biasanya saya juga membina kegiatan ini. Di kajian ini siswa diberi bekal seperti pendalaman Al-Quran, saya menjelaskan tafsiran yang ada di Al-quran. Ya sekedar penambahan ilmu agama untuk siswa”⁷⁹

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru akidah akhlak tanggal 9 April 2018.

⁷⁶ Observasi kegiatan yang telah diprogramkan Madrasah dalam peningkatan perilaku islami siswa, 9 April 2018.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini 8 Mei 2018 pukul 10.00-selesai

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum tanggal 16 April 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VII tanggal 13 April 2018.

Di samping kegiatan harian yang telah di paparkan diatas, pelaksanaan strategi peningkatan perilaku Islami yang sifatnya insidental adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal. Bapak Nurhadi mengungkapkan:

“Disamping kegiatan harian dan mingguan di MTsN 2 Blitar ini juga ada kegiatan pondok Ramdahan, halal bi halal, kegiatan idhul adha, istighosah yang biasa dilaksanakan ketika awal masuk semester atau menjelang ujian”⁸⁰

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Teti tentang kegiatan istighosah yang rutin di laksanakan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan di MTsN 2 ini sangat beragam, selain kegiatan harian pembiasaan baca al-quran juga ada kegiatan istighosah yang dilaksanakan setiap ada hajat tertentu bahkan di setiap awal tahun penerimaan siswa baru juga kegiatan ini dilaksanakan. Ini merupakan bentuk syukur kami sekaligus mendoakan Madrasah ini”⁸¹

Adapun anak yang sangat sukar melaksanakan progam dari Madrasah maka mereka tidak langsung menadapatkan hukuman namun terlebih dilakukan pembinaan, pendampingan, dan peringatan terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Ibu Teti:

“Kalau saya misalnya tidak bosan untuk mendekati si anak, lalu kita ajak bicara, kita ingatkan hal kebaikan kemudian sering saya tekankan kepada anak itu untuk selalu taat dan jangan takut selain kepada Allah karena itu yang utama. Kemudian untuk pendekatannya saya sering mengajak komunikasi baik di dalam maupun luar Madrasah. sering juga saya ajak pulang ke rumah, sehingga bisa sambung antara guru dan murid, dengan demikian seorang guru dapat mengetahui karakter dan setiap permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Selain itu ya biar siswa bisa dapat peringatan terus menerus secara langsung maupun enggak

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum tanggal 16 April 2018.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini 8 Mei 2018.

langsung. Ya kalau saya sering-sering melakukan pendekatan saat di Madrasah”⁸²

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di lingkungan Madrasah. Untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan bagaimana realita sebenarnya dalam hal sopan santun, saling menghormati, tersenyum pada saat berjumpa siswa di lingkungan Madrasah. Setelah mengamati ternyata Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada murid-murid, setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan mengabsen siswa setelah itu melakukan apersepsi kurang lebih 15 menit. Setelah apersepsi guru menjelaskan materi hari ini dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan tentang materi yang dipelajari, di akhir pembelajaran guru berpesan dan memberikan arahan agar tetap menjaga kesehatan dan sholat 5 waktu serta pada waktu pulang siswa selalu berdoa bersama-sama serta satu demi satu siswa bersalaman dan mengecup tangan guru tersebut”⁸³

Dari beberapa keterangan yang diberikan oleh siswa dan guru bahwa disitu mencerminkan bahwa guru dapat menjadi pelopor ketika berada di lingkungan madrasah tersebut, bahkan beberapa nilai dari perilaku islami seperti halnya senyum dalam sapa tersebut bukan hanya tumbuh dan berkembang di Madrasah saja tetapi juga sampai ketika mereka di luar Madrasah.

Untuk lebih menguatkan data sebelumnya, maka peneliti juga berusaha dan telah berhasil mendokumentasikan aktivitas guru dalam

⁸² Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini 15 Mei 2018.

⁸³ Observasi Kegiatan yang Dilakukan Oleh Guru dalam Peningkatan Perilaku Islami Siswa, 12 Mei 2016

meningkatkan perilaku islami siswa, di antaranya saat seorang guru menasehati siswa pelajaran di kelas, kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan keagamaan tersebut dapat mendukung siswa dalam hal positif dan dapat meningkatkan perilaku islami siswa itu sendiri.

3. Hasil dari program dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar

Dalam paparan di bawah ini, akan membahas tentang bagaimana implementasi dan hasil dari strategi peningkatan perilaku islami di MTsN 2 Blitar, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Blitar.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan di MTsN 2 Blitar, maka peneliti menemukan perilaku islami siswa yang dilaksanakan di MTsN 2 Blitar. Peneliti melihat siswa yang tersenyum dan menyapa setiap kali bertemu dengan teman-temannya, peneliti juga menemukan siswa yang tersenyum dan bersalaman dengan guru setiap kali berpapasan. Ini berkaitan dengan nilai perilaku islami yaitu rendah hati.⁸⁴

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk lebih menguatkan data hasil dokumentasi dan observasi mengenai gambaran perilaku islami. Gambaran perilaku islami di MTsN 2 Blitar cenderung terlaksana dengan baik. Karena pihak Madrasah termasuk guru akidah akhlak terus berperan aktif dalam memantau dan membiasakan perilaku islami pada siswa.

⁸⁴ Observasi Perilaku Siswa, 12 Mei 2018.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isnaini:

“Anak-anak disini sudah dibiasakan untuk melaksanakan perilaku islami sejak awal mereka masuk. Jadi wajar kalau sekarang mereka sudah mulai terlihat terbiasa melaksanakan nilai-nilai perilaku islami. Sopan santun siswa disini pun sudah bagus setiap berjumpa dengan guru selalu senyum dan menyapa akan tetapi sebagai guru akidah akhlak harus menekankan dan membiasakannya agar kebiasaan tersebut tidak hanya di Madrasah saja dan berlanjut di rumah maupun di lingkungan masyarakat”⁸⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Badi’ah guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya mbak, perilaku dalam berinteraksi siswa di MTsN 2 Blitar ini sudah sangat bagus siswa disini menerapkan prinsip 5S akan tetapi kami sebagai guru tetap berusaha menciptakan suasana yang harmonis suasana yang saling menghormati satu sama lain baik guru maupun siswa dan bila ada siswa yang tidak sesuai dengan harapan saya selaku guru BK memberikan bimbingan secara individual guna untuk menyadarkan hal tersebut”⁸⁶

Peneliti juga bertanya bagaimana cara meningkatkan kesadaran siswa sehingga terdapat hasil yang terlihat dalam peningkatan perilaku islami di MTsN 2 Blitar, Bapak Sul Khan mengungkapkan:

“Jadi begini mbak, dengan aturan yang ada di Madrasah. Misalnya aturan yang mewajibkan siswa sholat jamaah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur dan juga adanya contoh yang di berikan guru yaitu menjadi imam pada waktu sholat, dengan begitu siswa akan sadar dengan sendirinya sehingga siswa mau tidak mau harus mengikutinya dan hal itu di lakukan terus menerus sehingga akan membiasakan siswa untuk sholat berjamaah”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Isnaini selaku guru bidang Akidah Akhlak tanggal 9 April 2018.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Badi’ah selaku guru Bimbingan Konseling tanggal 12 Mei 2018.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku guru Akidah Akhlaq kelas VII tanggal 13 April 2018.

Hal ini nampak seperti yang peneliti jumpai ketika melaksanakan penelitian di MTsN 2 Blitar, di dalam keseharian siswa hampir tidak pernah meninggalkan sholat jamaah di Madrasah meskipun ada siswa atau siswi yang ketinggalan di dalam sholat berjamaah pun mereka akan segera mengambil ar wudhu dan segera menyusul sholat.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum MTsN 2 Blitar, Bapak Nurhadi mengatakan:

“Menurut saya perilaku sholat jamaah siswa sudah lumayan baik meskipun ada beberapa yang sulit diatur. Kami atau semua pihak bekerja keras untuk membiasakannya dan juga cara membiasakan tersebut dengan cara di peringatkan secara langsung oleh guru agama maupun tidak langsung yaitu disela-sela kegiatan upacara pada hari senin, dengan begitu tujuan Madrasah bisa terwujud di dalam hal meningkatkan kesadaran tersebut”.⁸⁹

Hal tersebut menandakan bahwa guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa sudah berhasil dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam memperkokoh keimanan dan meningkatkan perilaku islami siswa.

Suatu lembaga pendidikan yang mengembangkan kegiatan-kegiatan religius untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal baik secara lahir maupun batin. Selain itu, mengasah spiritualitas peserta didik juga turut membantu spirit belajar peserta didik.

⁸⁸ Observasi di MTsN 2 Blitar; Senin, 16 April 2018, Pukul 08.00-Selesai.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Nurhadi Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 16 April 2018.

Beberapa peserta didik mengaku, selain ketakwaan dalam beragama meningkat, ia seperti mendapatkan dorongan kuat untuk belajar dan mengejar ketertinggalan dari teman-temannya yang cukup berprestasi. Keterangan ini di dapatkan dari siswa bernama Dini Kurnia yang duduk di bangku kelas VII.

“dengan adanya program 5S yang diterapkan Madrasah kak kita juga bisa mencontoh apa yang diakukan oleh guru kita. Kita juga diajarkan untuk ramah kepada setiap orang. Bahwa setiap manusia itu sama saja dan medapatka hak yang sama dalam berbagai hal. Mereka (orang lain) juga berhak mendpaatkan senyum tulus dari kita. Bahkan setiap kultum jugamengatakan bahwa senyum merupakan ibadah dan tertawa adalah anugerah. Maka dari itu kalau kita ingin beribadah sekecil-kecilnya adalah senyum kepada setiap orang. Sikap ramah juga menjadi landasanbagi kita siswa-siswi MTsN 2 Blitar”⁹⁰

Seperti halnya tutur yang dilontarkan oleh Intan salah seorang siswa kelas VII yang setiap hari mengikuti sholat berjama’ah dan sholat dhuha.

“kalau sholat berjamaah kita mendapata banyak teman dan mendapatkan pencerahan. Sering kali kita mendapatkan ketenangan setelah melakukan sholat dhuha. Meskipun dirumah ya sholat dhuha bolong-bolong tetapi manfaatnya bisa dirasakan kak. Meskipun itu kita sering melakukan dengan terpaksa awalnya. Namun, sekarang sudah berkurang terpaksanya”⁹¹

Dalam beberapa tuturan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, terhadap strategi yang dilakukan oleh Madrasah mendapatkan respon positif dari hampir mayoritas siswa. Terdapat hampir 60% siswa merasan dampak positif dari strategi pengembangan perilaku islami yang

⁹⁰ Wawancara dengan Dini Kurnia salah satu siswi kelas VII MTsN 2 Blitar pada tanggal 17 Mei 2018

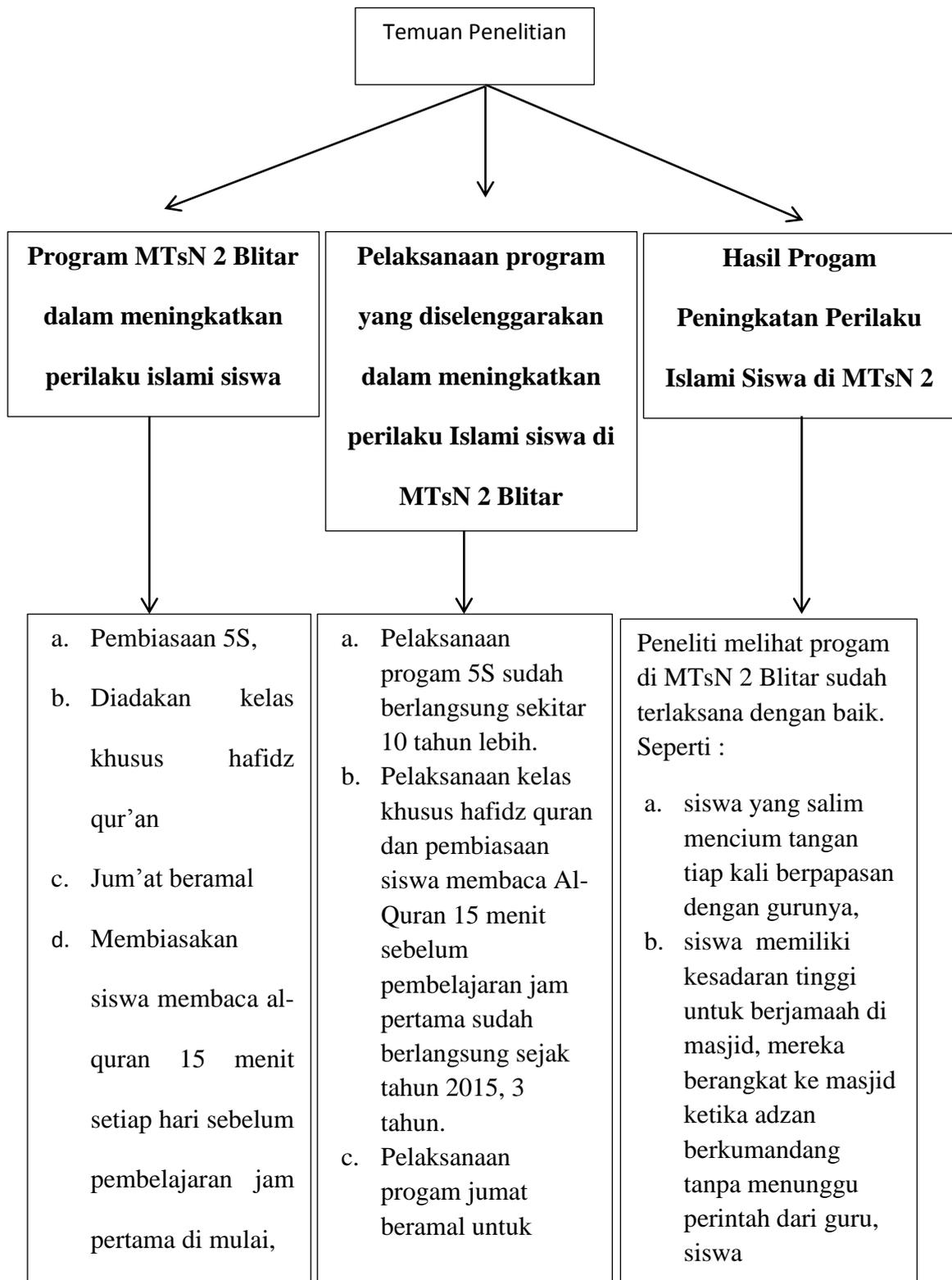
⁹¹ Wawancara dengan Intan salah satu siswa kelas Tahfid Qur’an, pada tanggal 17 Mei 2018.

dilakukan oleh pihak Madrasah. Para siswa merasakan dampak yang signifikan pada tingkat konsistensi dan kedisiplinan.

Untuk lebih meyakinkan data yang telah diperoleh, peneliti berusaha menemukan dan mendokumentasikan gambaran perilaku islami siswa di lokasi penelitian. Dan peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan beberapa kejadian yang mengarah kepada perilaku islami sehari-hari diantaranya dokumentasi siswa yang sedang melaksanakan sholat berjamaah, salim dan salam ketika disambut guru di depan gerbang, dan membaca al quran 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:



<p>e. Diadakan kajian islami setiap hari jumat sebelum jumatan,</p> <p>f. sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.</p> <p>g. Penertiban untuk siswa yang terlambat.</p>	<p>membiasakan siswa bersedekah sudah dimulai sekitar 5 tahun lebih.</p> <p>d. Pelaksanaan progam kajian islami setiap hari jumat sebelum jumatan masih baru terlaksana sekitar satu tahun terakhir.</p> <p>e. Progam penertiban untuk siswa yang terlambat sudah ada sejak MTsN 2 Blitar ini di bangun.</p>	<p>c. Progam penertiban untuk siswa yang terlambat juga sudah membentuk sifat disiplin pada diri siswa, terlihat dari semakin berkurangnya siswa terlambat setiap harinya. Itupun terjadi karena ban motor bocor atau alasan mendadak lainnya.</p>
---	--	--

Strategi peningkatan perilaku Islami dimulai dari progam yang di tentukan pada awal tahun, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan yang dilaksanakan harian, mingguan bahkan bulanan dan tahunan. Setelah siswa siswi terbiasa melaksanakan semua kegiatan untuk peningkatan perilaku islami di Madrasah, harapan yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu untuk menerapkan perilaku islami dimanapun mereka berada. Mereka tetap menerapkan kebiasaan salam, sapa, sopan, santun, membaca al-quran, berdzikir, bersedekah dan berakhlak mulia lainnya. Peneliti melihat strategi peningkatan perilaku islami siswa sudah pada MTsN 2 Blitar sudah berhasil dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang

maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam memperkokoh keimanan dan meningkatkan perilaku islami siswa.